

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hutan yang berfungsi sebagai paru-paru dunia seharusnya mendapat perlakuan yang baik dari masyarakat di lingkungan sekitar hutan tersebut agar hutan dapat berfungsi sesuai fungsinya. Akan tetapi kepedulian masyarakat luas akan pemanfaatan hutan dan menjaga kelestarian hutan semakin menurun bahkan cenderung sudah semakin sedikit manusia yang peduli akan hutan. Hal ini dapat dilihat dari semakin maraknya penebang liar (*illegal logging*), perambah hutan untuk membuka lahan dan para pengusaha yang tidak melaksanakan aturan dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya kemiskinan mempengaruhi pemanfaatan hutan. Maka dari itu memerlukan partisipasi dan masyarakat sekitar kawasan hutan untuk pengamanan dan penyelamatan hutan tersebut guna konservasi alam sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduk yang selama ini lemah karena kurangnya akses terhadap sumberdaya. Selain rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan dalam pemanfaatan hutan banyak lagi hambatan yang harus dihadapi, baik dan faktor fisik maupun non fisik. Faktor fisik diantaranya yaitu dari tanah, air, topografi iklim (suhu dan curah hujan)

sedangkan non faktor fisik meliputi modal, tenaga kerja, menjadi faktor yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan hutan secara maksimal.

Kesadaran akan arti penting hutan bagi Indonesia maupun bagi dunia, membuat pemerintah melakukan langkah-langkah guna melindungi hutan agar tetap lestari dan dapat dipertahankan hingga generasi berikutnya. Seperti hutan lindung merupakan hutan yang seharusnya dikelola dan dirawat dengan baik. Dengan pengupayaan berbagai strategi pengembangannya dengan melakukan penanaman tanaman. Karena jika hutan lindung tidak dikelola dengan baik maka akan terjadi kerusakan pada hutan tersebut dan mengakibatkan erosi pada tanah yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan juga kerugian ekonomi masyarakat dan sumber daya hutan. Pengelolaan sumberdaya hutan harus mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi dan ekologi dari hutan, memproduksi hasil hutan berupa jasa dan barang yang bermutu tinggi dapat mengurangi kesenjangan ekonomi antara penduduk masyarakat sekitar hutan dengan masyarakat lain yang mendapat manfaat dari hutan, meningkatkan lapangan kerja, dan kesempatan berusaha bagi seluruh masyarakat. Karena itu sangat penting bagi masyarakat sekitar untuk memahami seberapa besar potensi yang terkandung dalam sumberdaya hutan sehingga proses pengelolaan dan pemanfaatannya dalam konteks manfaat ekonomi secara efektif dan optimal.

Sumber daya hutan supaya tidak rusak dan untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduk serta meningkatkan kesejahteraan penduduk, terutama penduduk desa yang bermukim di sekitar hutan telah dilaksanakan

suatu strategi pengembangan dengan cara pengelolaan hutan yang melibatkan masyarakat sekitar. Pada masyarakat yang tinggal disekitar kawasan hutan keadaan ekonomi dapat tergolong sangat terbelakang. Kecilnya peluang masyarakat setempat mendapatkan pekerjaan yang layak dan berpenghasilan cukup dikarenakan oleh lingkungan mereka tinggal yang hanya mampu mengendalikan ladang/sawah yang mereka miliki serta potensi hutan dapat mereka ambil sebagai tambahan dari penghasilan mereka.<sup>1</sup>

Pengembangan disini bisa dilihat dari pengelolaan hutan yang semakin meningkat dan bisa membantu perekonomian masyarakat sekitar hutan. Meskipun pengembangan hutan tersebut tidak langsung meningkat banyak tetapi semakin lama kelamaan sedikit demi sedikit akan bisa berkembang pesat. Hutan lindung ini yang biasanya hanya ditanami berbagai tumbuhan, semenjak ada pihak Perhutani yang bekerja sama dengan lembaga masyarakat desa hutan bisa lebih mengembangkan hutan tersebut dengan menanam berbagai pohon. Seperti tanaman Pohon Jati dan Sengon.

Visi dan misi yang dilakukan oleh manajemen Perum Perhutani yang melibatkan peran masyarakat dalam pengelolaan hutan ini memberikan berbagai perubahan-perubahan yang meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar hutan. Pada masa lalu, keberadaan

---

<sup>1</sup> Nugrahandya Martina Susilo Putri, "Transformasi Masyarakat Hutan di Wilayah KPH Ngawi Tahun 1966-1998", Skripsi Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS, 2013. Hlm. 35

hutan tidak dianggap sebagai satu kesatuan dalam pengelolaan hutan, akan tetapi sekarang masyarakat dianggap sebagai bagian penting dalam pengelolaan hutan. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan kondisi di masyarakat sendiri yang banyak memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan hutan. Pengaruh tersebut disebabkan oleh adanya interaksi yang semakin intensif antara masyarakat dengan hutan yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, Perum Perhutani memandang perlu adanya pemberdayaan masyarakat yang ada di sekitar hutan untuk berperan serta dalam membantu pengelolaan hutan.

Sejak adanya kerja sama antara pihak Perum Perhutani dengan lembaga masyarakat desa hutan itu bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, karena hutan-hutan biasanya hanya memiliki penghasilan yang tidak terlalu banyak sekarang, sejak adanya Perum Perhutani yang bekerja sama dengan masyarakat desa hutan penghasilan hutan lindung tersebut lebih meningkat dari pada sebelumnya. Pihak Perum Perhutani banyak memberikan solusi bahkan strategi untuk mengelola sebuah hutan yang biasanya hanya memiliki penghasilan tidak terlalu banyak sekarang sudah mulai berkembang pesat.

Perum Perhutani juga selalu mengecek dan mengontrol sendiri saat pengelolaan hutan yang dilakukan para petani. Ada yang bertugas langsung terjun ke lapangan yang memberikan ilmu pengetahuan bahkan teori yang disampaikan kepada petani tersebut. Karena dalam pengelolaan hutan lindung tidak mudah untuk mengelolanya, sebab semua itu butuh

ketelatenan. Jadi para petani harus pandai dalam mengelola hutan lindung tersebut dengan cara yang baik agar hasilnya bisa seoptimal mungkin.

Banyak juga inovasi-inovasi baru yang selalu dimunculkan dalam pengelolaan hutan dan sering di musyawarahkan dengan para petani yang biasanya mengolahnya. Jadi, jika ada pendapat atau inspirasi baru petani juga berhak mengungkapkan pendapatnya jika diadakan sejenis sharing atau sosialisasi. Sharing atau sosialisasi ini biasanya diadakan setiap bulan sekali atau kesempatan kedua belah pihak. Nah, disinilah peran sharing atau sosialisasi sangat penting untuk bisa mengetahui perkembangan hutan lindung tersebut yang dilihat dari hari ke hari.

Dari uraian serta pemikiran di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mendalami dan meneliti dengan topik *“Strategi Pengembangan Hutan Lindung untuk Meningkatkan kesejahteraan Hidup Masyarakat Dalam Perspektif Good Corporate Governance (Studi Kasus di Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban)”*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mendapatkan beberapa identifikasi masalah guna menjawab segala permasalahan yang ada, diantaranya

1. Bagaimana strategi pengembangan hutan lindung untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban?

2. Bagaimana strategi pengembangan hutan lindung untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di Desa Sumberbendo Kecamatan Pucanglaban dalam perspektif *Good Corporate Governance* (GCG)?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tentang strategi pengembangan di hutan lindung
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan hutan lindung untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dalam perspektif *Good Corporate Governance* (GCG).

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian bisa memberi manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan, pengetahuan dan juga sebagai bahan informasi baik untuk penulis maupun pihak lainnya yang berhubungan dengan strategi pengembangan hutan lindung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa sumber bendo kecamatan pucanglaban.

2. Secara Praktisi

- a. Untuk Lembaga, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, menambah teori yang sudah ada sehingga diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dalam teori sebelumnya, dan lembaga tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar yang lebih baik lagi.

- b. Untuk Akademis, penelitian ini mampu memberikan masukan yang berguna bagi masyarakat, mahasiswa dan lainnya yang dapat digunakan lebih baik lagi.
- c. Untuk Peneliti Selanjutnya, ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti yang lain sehingga memperoleh pengetahuan tambahan dari penelitian yang berhubungan dengan strategi pengembangan hutan lindung untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dalam perspektif *Good Corporate Governance* (GCG) di desa sumberbendo kecamatan pucanglaban.

#### **E. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti akan membatasi pada masalah tertentu untuk menghindari penyimpangan pada topik, terarah, lebih fokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan rumusan masalah, peneliti membatasi masalah hanya pada tentang Strategi pengembangan hutan lindung untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di desa sumberbendo kecamatan pucanglaban.

#### **F. Penegasan Istilah**

##### 1. Penegasan konseptual

###### a. Pengertian Strategi Pengembangan

Strategi merupakan suatu proses yang direncanakan untuk mencapai sasaran perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

Saat strategi telah diterapkan, maka akan di ketahui apakah gagal atau berhasil organisasi tersebut.

Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat sekitar hutan di desa sumberbendo melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha-usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahan, pengaturan, dan pedoman dalam pengembangan.

b. Hutan Lindung

Hutan lindung adalah hutan yang keberadaannya dilindungi untuk memelihara fungsinya sebagai penyangga sistem kehidupan. Melindungi suatu wilayah dari bahaya banjir, kekeringan, tanah longsor dan bencana ekologis lainnya. Dengan dilakukannya kegiatan dalam kawasan hutan seperti pengembangan agroforestri. Pengembangan agroforestry merupakan pengembangan pola-pola tanaman yang lebih intensif sehingga masyarakat memperoleh manfaat yang lebih besar dan lebih lama (selama daur tanaman pokok).

c. Kesejahteraan Hidup Masyarakat

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat sekitar kawasan hutan yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang

sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu masyarakat sekitar hutan di desa sumberbendo tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya.

## 2. Penegasan Operasional

Maksud dari judul penelitian “Strategi pengembangan hutan lindung untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dalam perspektif *Good Corporate Governance* (GCG) di desa sumberbendo kecamatan pucanglaban yaitu mengetahui dengan adanya strategi pengembangan hutan lindung untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di desa sumberbendo kecamatan pucanglaban.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam membaca, maka sistematika penulisan skripsi ini berperan sekali, untuk itu penulis menyusun perbagian demi bagian, yang meliputi:

### a. BAB I

Pendahuluan, merupakan tahap awal dalam penyusunan skripsi ini, yang berisi tentang uraian, latar belakang, identifikasi masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan konseptual, dan sistematika penyusunan skripsi.

b. BAB II

Kajian Pustaka, berisikan penjabaran dari teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yang meliputi, strategi pengembangan, kesejahteraan masyarakat, ditinjau dari ekonomi Islam dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

c. BAB III

Metode penelitian, berisikan penjabaran tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV

Hasil penelitian, dalam bab ini berisikan uraian dari diskripsi data-data dan analisis data yang merupakan hasil temuan selama penelitian.

e. BAB V

Pembahasan berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

f. BAB VI

Penutup berisi tentang kesimpulan, saran atau dokumentasi.

